

Meneladani Sikap Abu Bakar As Siddiq Kepada Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di TK Al-Mustaqiem

Muhammad Basri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
muhammadbasri@uinsu.ac.id

Isnaini Kurnia Syahri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Isnainikurniasyahri2@gmail.com

Nurul Oktafianti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nuruloktafianti05@mail.com

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
Korespondensi penulis : muhammadbasri@uinsu.ac.id

Abstract

One of the characteristics of early childhood is imitation, children can imitate what they see around them. In fostering the attitude of early childhood to become a good person can be trained as early as possible. When instilling a commendable attitude can be done through the story method because the story method aims to train children in communicating, understanding messages or lessons that can be drawn from stories, as well as broadening insight and vocabulary knowledge. This study aims to find out how to use the story method when imitating the attitude of Abu Bakar Ash-Shiddiq in Al-mustaqiem Kindergarten. This study uses qualitative methods that tend to use analysis.

Keywords: *imitating the attitude of Abu Bakar Ash-Shiddiq; early childhood story method*

Abstrak

Salah satu sifat anak usia dini adalah meniru (imitasi), anak dapat meniru apa yang ia lihat di sekitarnya. Dalam membina sikap anak usia dini untuk menjadi pribadi yang baik dapat dilatih sejak dini mungkin. Ketika menanamkan sikap terpuji dapat melalui metode cerita karena, metode cerita bertujuan untuk melatih anak dalam berkomunikasi, memahami pesan atau hikmah yang dapat diambil dari cerita, serta menambah wawasan dan pengetahuan kosakata secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penggunaan metode cerita ketika meneladani sikap Abu Bakar Ash-Shiddiq di TK Al-mustaqiem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang cenderung menggunakan analisis.

Kata kunci : meneladani sikap Abu Bakar Ash-Shiddiq; metode cerita anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang memerlukan stimulus stimulus dari orang tua maupun pendidik dalam perkembangannya, jika memberikan stimulus yang tepat dalam perkembangan anak usia dini maka perkembangan yang diperoleh anak akan sempurna dibandingkan anak yang tidak diberikan sama sekali stimulus oleh orang tuanya ataupun pendidik anak usia dini. Ketika anak memasuki PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) orang tua harus cermat dalam memilih sekolah yang telah menerapkan metode metode yang sesuai dalam perkembangan anak. Ada berbagai macam metode yang dapat dilakukan dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini yaitu metode bermain, metode bercerita, metode menyanyi atau musik,

metode karyawisata, dan metode demonstrasi. Pendidik dapat memilih menggunakan salah satu metode yang sudah ada yang sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kreativitas guru anak usia dini juga sangat berperan penting ketika mengajar. Ketika pembelajaran jika guru merancang pembelajaran dengan menarik dan kreatif dan diiringi bermain maka anak pun akan senang ketika belajar, jika anak hanya monoton belajar terus menerus maka anak akan cepat mudah bosan. Bermain yang dikatakan adalah belajar sambil bermain bukan hanya sekedar bermain yang tidak ada manfaat dalam perkembangan dan pembelajaran anak usia dini.

Metode yang paling tepat ketika guru ingin mengajarkan sebuah kisah yang ingin diteladani tentunya guru dapat menggunakan metode cerita. Metode cerita adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan sebuah pembelajaran. Metode cerita bisa dilakukan menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat, jika guru dapat bercerita menggunakan media atau alat yang sesuai dengan materi cerita yang akan disampaikan kepada anak itu akan jauh lebih baik dibandingkan guru bercerita tanpa menggunakan media atau alat. Hal itu dikarenakan guru yang menggunakan media atau alat anak akan dapat lebih mudah ketika membayangkan atau menghayal kan cerita yang sedang disampaikan guru. Dalam penerapan metode cerita sangatlah penting dalam perkembangan anak usia dini. Karena ketika menggunakan metode cerita dapat mengembangkan bahasa anak usia dini.

Perkembangan yang dapat dikembangkan melalui metode cerita yaitu perkembangan bahasa anak usia dini. Ada dua aspek yang dapat berkembang yaitu: pertama, menyimak, saat guru bercerita maka ketika anak dapat menyimak yang guru sampaikan maka anak akan memberikan respon seperti bertanya, dan yang kedua, yaitu berbicara: setelah guru sudah selesai bercerita maka alangkah baiknya guru menanyakan kembali kepada anak didik yang dapat menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru ataupun guru dapat menanyakan apa hikmah dari cerita yang telah diceritakan. Ketika guru menggunakan metode cerita guru haruslah membuat anak tertarik pada cerita tersebut. Guru dapat menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami sehingga anak dapat memahami apa yang disampaikan guru. Dalam menggunakan metode cerita guru dapat memberikan suatu pemahaman kepada anak melalui cerita dan melalui metode cerita anak dapat meneladani sikap sikap yang ada pada cerita yang telah diceritakan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel kali ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini dilakukan di TK Al-mustaqiem yang terletak pada jalan alfaka IV tanjung mulia hilir kecamatan medan deli lingkungan V. Penulisan artikel ini berisi mengenai kajian literatur mengenai meneladani sifat abu bakar kepada anak usia dini melalui metode cerita yang telah dikaji dari berbagai macam sumber bacaan yang dibaca penulis. Tujuan digunakannya metode literatur ini agar dapat menuliskan artikel ini dengan memanfaatkan berbagai referensi yang akan memperoleh data di lapangan.

Sumber bacaan yang digunakan penulis sebagai rujukan dalam penulisan artikel ini menggunakan sumber rujukan seperti sumber primer yaitu seperti jurnal, data hasil penelitian, berbagai macam buku, laporan penelitian dan lain sebagainya. Kemudian sumber-sumber bacaan yang menjadi rujukan tersebut menjadi landasan pemikiran dalam penulisan artikel yang penulis tulis ini. Setelah itu gagasan atau ide pokok yang ada pada sumber bacaan dapat menjadi solusi yang baik dan bisa dibaca untuk orang banyak khususnya di lingkungan para pendidik anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq

Ini adalah seputar tentang kisah Abu Bakar As Siddiq dan biografi beliau Abdullah Bin Abu quhafah atau yang lebih dikenal dengan Abu Bakar As Siddiq. Abu Bakar As Siddiq adalah salah satu pemeluk Islam awal salah satu sahabat utama Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan khalifah pertama yang dibaiat setelah kematian nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam melalui putrinya Aisyah Abu Bakar merupakan ayah mertua Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam (Suruc, 2015). kelahiran Abu Bakar As Siddiq pada tanggal 27 Oktober 573 masehi di Mekah Arab Saudi dan Abu Bakar meninggal pada tanggal 23 Agustus 634 masehi di Madinah Arab Saudi. Pasangan Abu Bakar bernama asma binti umais dan anaknya bernama Aisyah bin Muhammad Aisyah Muhammad bin Abu Bakar asma binti Abu Bakar Abdurrahman Bin Abi bakar, cucunya bernama Abdullah bin Zubair Az Zubair Al qasim bin Muhammad Aisyah bintitan dan cicitnya bernama Farah binti Al qasim Bin ruwah Ibnu Al Zubair. Tempat pemakaman beliau di Masjid Nabawi Madinah Arab Saudi menurut pendapat yang sah nama asli Abu Bakar As Siddiq adalah Abdullah bin Utsman bin

Amir bin Amr Bin ka'ab Bin Saad bin tayyim bin marrah bin ka'ab bin Al Quraisy ataimi dirinya kemudian dijuluki dengan Al-'Atiq dan As Siddiq Sebagian ulama berpendapat bahwa alasan julukan Al-'Atiq karena dia tampan sebagian mengatakan karena dirinya berwajah cerah (Ghazali, 2019).

Abu Bakar As Siddiq merupakan sahabat dan penasihat terdekat Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam saat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam meninggal dunia dirinya hadir menggantikan fungsi politik dan administratif dari beliau dan memulai jabatan menjadi seorang khalifah atau pemimpin berasal dari klan kecil suku pedagang Quraisy yang berkuasa di Makkah. Abu Bakar As Siddiq merupakan laki-laki pertama yang masuk Islam, banyak sekali hal-hal yang menunjukkan kedekatannya dengan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, misalnya saat dirinya menikahkan anaknya Aisyah dengan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Kemudian, saat itu Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam memilih Abu Bakar As Siddiq sebagai pendampingnya dalam perjalanan ke Madinah saat hijrah di Madinah dia adalah kepala penasihat Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam (Al-tauzi', 2014). Selain itu dia juga melakukan ziarah ke Mekah hingga menjadi pengganti Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dan menjadi imam selama Nabi Muhammad sakit. Saat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam wafat umat Islam Madinah menyelesaikan krisis kepemimpinan dengan menerima Abu Bakar As Siddiq sebagai khalifah atau pemimpin pertama umat Islam. Terpilihnya Abu Bakar menunjukkan kesadaran politik yang baik dan secepatnya pemilihan menunjukkan bahwa mereka bertekad untuk bersatu dan melanjutkan tugas Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Sebagai khalifah Abu Bakar memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemimpin agama sekaligus merangkap kepala negara selama pemerintahannya dia menekan pemberontak politik dan agama Suku yang disebut lidah atau pemberontak politik atau kemurtadan sehingga membawa Arab sedang di bawah kendali muslim di bawah pemerintahannya penakluk muslim atas Irak dan Suriah dimulai (Syukkur, 2021). Selain itu kompilasi tertulis pertama dari Alquran dikatakan telah terjadi selama kekhalifahan Abu Bakar, ini karena adanya kematian dari beberapa Tahfidz Alquran dalam pertempuran Yamama, yang meningkatkan kemungkinan bagian dari teks Alquran bisa saja hilang Oleh karena itu, Umar Bin Khattab mendesak Abu Bakar As Siddiq agar Alquran segera ditulis agar tidak Alquran tetap utuh meski para taktis telah berjihad di medan perang. Selama sakit Abu Bakar As Siddiq dirawat oleh Isa sesuai permintaannya dia dimakamkan dekat dengan tempat Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam kisah Roid Abu Bakar saat

menemani Rasulullah hijrah Abu Bakar As Siddiq radhiyallahu Anhu bukanlah seorang rasul namun, keutamaan dan kebaikannya tak pernah habis untuk dituliskan.

Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki keteguhan iman dan keyakinannya yang mendalam kepada Allah SWT dan rasul-Nya. Tidak ada satu orang pun yang dapat menandingi keteguhan iman dan keyakinannya serta tidak ada satu orang pun yang dapat mematahkan iman dan keyakinannya terhadap Allah SWT dan rasul-Nya. Ketika dalam keadaan apa pun Abu Bakar Ash-Shiddiq tetap menjadikan Allah SWT dan rasul-Nya sebagai pemandu kehidupannya, serta tidak siapapun yang dapat menyimpang kan kecintaannya kepada Allah SWT dan rasul-Nya (Murad, 2007). Beliau adalah orang yang paling kuat keimanannya setelah para nabi dan juga orang yang paling mencintai Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dalam kitab sirah An Nabawiyah yang dilansir dari kisah muslim dikisahkan perjuangan Abu Bakar dan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam ketika hijrah ke Madinah ketika Allah mengizinkan nabi hijrah, para sahabat pun bersegera berangkat baik laki-laki atau perempuan tua dan muda dewasa maupun anak-anak. Pada saat masa jahiliyah, Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah salah satu orang Quraisy yang terpanjang kedudukannya dan juga terhormat. Adapun keistimewaan yang dimiliki oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq yaitu beliau tidak pernah men celana shop siapapun itu dan Abu Bakar Ash-Shiddiq tidak suka menyebutkan kekurangan atau kejelekan orang lain. Hal yang seperti itu membuat dirinya disukai oleh banyak orang arab karena sikapnya yang terpuji (Ash-shalabi, 2013).

Bertolak dari Mekah menuju ke Madinah mereka menempuh perjalanan 400 KM melintasi gurun yang panas dan gersang. Ibnu Hisyam dalam kitab sirah nabawiyah mencatat Abu Bakar adalah salah seorang sahabat yang bersegera menemui seruan Allah dan rasulnya untuk berhijrah ia meminta izin kepada Rasulullah untuk berhijrah. Namun, beliau Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda jangan terburu-buru Semoga Allah menjadikan untukmu teman atau hijrah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berharap agar Abu Bakar menjadi teman saat berhijrah menuju Madinah hikmah tausiah muslim dunia Islam di Alquran digital Murottal Quran jadwal salat kalkulator zakat indeks hikmah kisah Abu Bakar saat menemani Rasulullah hijrah dalam kitab sirah An Nabawiyah yang dilansir dari kisah muslim. Abu Bakar sahabat nabi yang memiliki 16 keutamaan suatu hari Jibril memberikan kabar kepada Rasulullah bahwa, orang-orang Quraisy telah membulatkan tekad untuk membunuh beliau memerintahkan agar tidak lagi menghabiskan malam di Mekah, nabi pun mendatangi Abu Bakar As Siddiq dan mengabarkan bahwa Waktu hijrah telah tiba untuk mereka Aisyah Rasulullah yang saat itu berada di rumah Abu Bakar mengatakan saat kami sedang

berada di rumah Abu Bakar ada seorang yang mengabarkan kepada Abu Bakar kedatangan Rasulullah dengan menggunakan cadar ataupun untuk muka beliau datang pada waktu yang tidak biasa. Kemudian beliau Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam meminta izin untuk masuk dan Abu Bakar mengizinkannya beliau bersabda perintahkan Semua keluargamu untuk hijrah. Abu Bakar menjawab mereka semua adalah keluargamu wahai Rasulullah. Rasulullah kembali mengatakan Sesungguhnya aku sudah diizinkan untuk hijrah. Abu Bakar menanggapi Apakah aku menemanimu dalam hijrah wahai Rasulullah beliau menjawab Iya. lalu Rasulullah menunggu malam datang pada malam hari nabi keluar dari rumahnya yang sudah dikepung orang-orang kafir Quraisy Lalu Allah menjadikan mereka tidak dapat melihat. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam saat itu, Rasulullah menabur debu di kepala-kepala mereka namun, mereka tidak menyadarinya. Beliau menjemput sahabat Abu Bakar yang saat itu sedang tertidur Abu Bakar Pun Menangis kebahagiaan karena menemani Rasulullah berhijrah. Aisyah mengatakan demi Allah sebelum hari ini aku tidak pernah sekalipun melihat seseorang menangis karena kebahagiaan aku melihat Abu Bakar menangis, pada hari itu perjalanan barat yang mempertaruhkan nyawa itu Abu Bakar sambut dengan tangisan kebahagiaan dalam perjalanan hijrah ke Madinah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan Abu Bakar bersembunyi di sebuah gua yang dikenal dengan nama gua Tsur. Gua Tsur adalah gua berada di puncak Jabal atau Bukit Sur Kota Mekah berjarak terletak sekitar 7 km dari Masjidil Haram nabi dan Abu Bakar bersembunyi di Gua Tsur untuk menghindari kejaran kafir Quraisy ketika sampai di mulut gua. Abu Bakar berkata demi Allah janganlah ada yang masuk ke dalam gua ini sampai aku yang memasukinya terlebih dahulu. Kalau ada sesuatu yang jelek maka akulah yang mendapatkannya bukan Abu Bakar masuk kemudian membersihkan gua tersebut. Setelah itu, Abu Bakar tutup lubang-lubang di gua dengan kainnya karena ia khawatir jika ada hewan yang membahayakan Rasulullah keluar dari lubang-lubang tersebut ular, kalajengking hingga tersisalah dua lubang yang Nanti bisa lihat tutupi dengan kedua kakinya setelah itu Abu Bakar mempersilahkan Rasulullah masuk ke dalam gua. Rasulullah pun masuk dan tertidur di pangkuan Abu Bakar ketika Rasulullah istirahat, tiba-tiba seekor hewan menggigit kaki Abu Bakar ia menahan dirinya untuk tidak bergerak menahan gigitan hewan itu riwayat lain menyebut seekor ular. Abu Bakar berusaha sekuat tenaga menahan sakit karena tidak ingin membangunkan Rasulullah dari tidurnya. Namun, Abu Bakar adalah manusia biasa rasa sakit akibat sengatan hewan itu membuat air matanya meneteskan dan terjatuh di wajah Rasulullah sang kekasih Allah pun terbangun kemudian bertanya apa yang menimpamu wahai Abu Bakar. Abu Bakar pun menjawab Aku disengat sesuatu. Kemudian, Rasulullah

mengobatinya dalam satu riwayat disebutkan bahwa nabi mengobati Abu Bakar dengan ludah beliau (Al-azizi,2021).

Keutamaan pribadi Abu Bakar As-Shiddiq, diantaranya yaitu :

1. Orang yang pertama kali masuk Islam dan selalu setia menemani Rasul Saw
Selalu terlibat diri setiap peristiwa yang menimpa Rasul. Ia merupakan orang yang gagah dan pemberani disetiap perang, terbukti ketika terjadi Perang Hunain, beliau meruakan salah satu dari orang-orang yang tidak melarikan diri ketika perang terjadi. Beliau berkomitmen untuk selalu setia berada di sisi Rasul. Hingga Rasulullah pernah bersabda *“Seandainya aku akan mengambil seorang untuk dikasihi maka akan ku ambil Abu Bakar. Ia merupakan saudara dan sahabatku”* (HR.Al-Bukhari & Muslim).
2. Merupakan orang yang dikenal sebagai orang yang dermawan
Awal mula perjuangan Islam, beliau sering menyerahkan hartanya untuk perjuangan orang-orang muslim miskin dan untuk membebaskan budak yang disiksa sang majikan karena beriman kepada Allah SWT.
3. Sebagai penerus imam atau guru setelah wafatnya Rasul Saw
Sebelum wafat Rasul menugaskan Abu Bakar untuk menjadi Imam shalat di Masjid. Bahkan ketika ada seorang datang untuk mempelajari agama dari Rasul, Rasul meminta orang itu agar meneruskan pelajaran kepada Abu Bakar. Orang tersebut bertanya kepada Rasul *“bagaimana nanti aku berjumpa denganmu, tapi aku tidak lagi bisa menjumpaimu?”* Rasul menjawab *“jika kamu tak menemuiku lagi, maka temuilah Abu Bakar.*

B. Metode cerita

Secara bahasa, sebuah peristiwa yang disampaikan kepada khalayak atau orang lain baik itu peristiwa nyata maupun tidak nyata (Bimo, 2013). Metode adalah sebuah cara yang digunakan guru dalam pembelajaran guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh guru hendaknya menggunakan berbagai macam metode agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Afandi, 2013). Dari berbagai macam metode salah satunya yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode cerita. Metode cerita adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki daya tarik tersendiri dan dapat membuat perasaan anak tersentuh jika bercerita dengan baik dan benar serta menggunakan bahasa sederhana yang mudah dapat dipahami oleh anak. Metode cerita ini

mampu mendidik peserta didik dengan menggunakan bahasa, baik itu tulisan maupun lisan. Metode cerita biasanya disebut dengan metode kisah (Arsyad, 2020). Metode kisah yaitu suatu cara yang digunakan pendidik untuk penanaman nilai-nilai yang ditujukan kepada anak didik. Isi cerita yang disampaikan misalnya seperti cerita hikayat, cerita dongeng, cerita legenda, maupun kisah nyata. Penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan adanya metode bercerita pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membantu kemampuan anak dalam bicara. Dengan bertambahnya perbendaharaan kosa-kata pada anak, meningkatlah kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata, melatih anak dalam menyusun kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya (Puspa, 2012).

Bercerita atau berkisah adalah kegiatan yang telah dilakukan turun temurun dari nenek moyang yang bisa dikatakan sebagai warisan yang ditinggalkan oleh nenek moyang. Ketika zaman dahulu bercerita atau berkisah menjadi tradisi menurut mereka ketika menidurkan anak anaknya, hal itu dikarenakan menurut mereka ketika menceritakan sebuah cerita mereka akan mendorong imajinasi anak dan mendorong rasa keingintahuan anak yang sangat besar (Wiyani, 2016). Metode bercerita ialah salah satu cara untuk bertukar kata dalam penyampaian berita atau memberi suatu penjelasan kepada anak didik secara lisan guna mengenalkan atau memberikan penjelasan mengenai hal yang baru kepada anak didik.

Adapun manfaat yang diperoleh ketika menggunakan metode cerita atau metode kisah ini untuk pembelajaran yaitu pertama, metode cerita dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik maka kepribadian anak pun menjadi lebih baik setelah mendengar cerita yang telah disampaikan guru. Kedua, ketika guru bercerita itu dapat mengasah kognitif anak (Acep, 2011). Anak-anak gemar mendengar cerita, oleh sebab itu metode cerita merupakan metode yang baik dalam menanamkan hal-hal yang baik melalui cerita kepada anak. Sesungguhnya Allah SWT telah menggunakan metode pendidikan seperti ini (metode cerita) kepada Rasulullah yang pada saat. Terdapat dalam alquran sebagaimana dalam firman-Nya:

QS. Yusuf Ayat 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ء

Artinya: Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-

kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Kemudian Allah SWT juga memerintahkan Rasulullah untuk mendidik sahabatnya dengan menggunakan metode cerita. Terdapat di dalam firman-Nya:

QS. Al-a'raf Ayat 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَأْهَتْهُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَأْهَتْهُ
ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِالْآيَاتِ فَأَقْصُصْ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat) nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.

Saat menggunakan metode cerita guru harus memperhatikan beberapa hal ketika bercerita kepada anak didik yaitu sebagai berikut:

1. Seharusnya guru memilih cerita yang di dalamnya mengandung ilmu, manfaat yang ada di dalam buku cerita, etika yang dapat diteladani dan guru hendaknya tidak menceritakan mengenai cerita jin ataupun setan, dikarenakan anak usia dini bersifat meniru (imitasi) jika guru salah dalam menyampaikan cerita maka kemungkinan anak akan meniru sikap yang ada pada jin ataupun setan.
2. Kemudian hendaknya guru menggunakan nada, intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan isi cerita. Guru harus pandai dalam menyampaikan cerita yang dibawakan nya, guru juga diperbolehkan memuji yang berlebihan ketika ada tokoh di dalam cerita yang berjasa, berakhlak mulia dan sebagainya.
3. Guru hendaknya sudah memilih cerita atau menyiapkan cerita yang akan diceritakan kepada anak didik sebelum waktunya.
4. Kemudian di dalam cerita pada bagian tertentu pasti ada pelajaran atau hikmah yang dapat diambil. Tugas guru adalah bertanya kepada anak didik hikmah apa yang ada pada cerita tersebut, jadi ada interaksi atau respon yang dapat diciptakan ketika bercerita.

5. Dan yang terakhir ketika menyajikan cerita kepada AUD hendaknya memilih cerita yang sederhana dan bergambar, kemudian tugas guru untuk membantu anak didik dalam menggambarkan bahasa dan pemikiran anak (Tanfidiyah,2019).

Metode cerita atau kisah hampir sama dengan ceramah, terdapat perbedaan prinsip di keduanya yakni metode cerita bersifat non formal dan bebas. Sedangkan ceramah yaitu bersifat formal, kaku sehingga anak didik sering merasa bosan dan jenuh. Ketika pintar dalam memilih cerita dan menceritakan sebuah cerita dengan baik dan menarik semua anak didik pasti terpaku dan terdiam untuk menyimak. Tidak hanya itu saja pikiran anak didik akan bekerja menyimak alur cerita, dialog yang ada pada cerita yang didengar oleh telinga, maka yang terjadi imajinasi anak didik akan terasah. Metode cerita dengan ceramah juga memiliki kemiripan yaitu pendidik atau guru sama-sama memberikan informasi atau pengajaran yang disampaikan secara lisan kepada anak didiknya (Bachri, 2005).

Menurut Ahyani (2010) metode cerita memiliki keistimewaan yaitu metode cerita ini dapat menghubungkan stimulus lewat gambaran karakter yang ada pada cerita, selain itu metode cerita dapat menguatkan imajinasi, serta dapat mendorong dan meningkatkan rasa empati dan pemahaman terhadap suatu hal, dapat memperbaiki sikap serta dapat dijadikan sebagai stimulus untuk anak berfikir kritis dan kreatif sejak dini. Metode cerita juga banyak disukai orang dikarenakan cerita dapat membuat orang terhibur dan terhanyut di dalamnya. Selain itu mendengarkan cerita memiliki manfaat positif seperti melindungi ingatan hingga menyembuhkan. Hampir semua orang menikmati bercerita maupun mendengarkan cerita (Ananda, 2017).

KESIMPULAN

Dari materi yang telah disampaikan dalam meneladani sikap Abu Bakar Ash-Shiddiq kepada AUD melalui metode cerita. Digunakannya metode cerita karena metode ini selaras untuk dunia pendidikan Islam kontemporer, dan banyak digemari serta banyak digunakan dalam pembelajaran yang dapat berpedoman kepada Rasulullah ketika menggunakan metode cerita. Guru juga dapat menyesuaikan perkembangan zaman dalam mengajar menggunakan metode cerita. Kisah abu bakar as siddiq memiliki sikap-sikap mulia yang dapat diteladani umat manusia khususnya pada masa usia dini. Dalam penyampaian metode cerita di TK Al-guru belum mendalami cerita yang disampaikan serta guru kurang dalam persiapan ketika

menceritakan kepada anak didik. Sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal dan penggunaan bahasa yang guru gunakan tidak menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk anak usia dini. Hanya ada beberapa anak yang sudah paham akan cerita yang guru sampaikan tetapi masih banyak anak-anak lain yang belum bisa mengambil hikmah yang ada pada cerita. Sikap-sikap mulia harus ditanamkan sejak usia dini karena anak usia dini sifatnya adalah meniru (imitasi) kita sebagai orang tua atau pendidik ke perlu menanamkan anak sikap-sikap mulia agar anak dapat menirunya dan kelak agar anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki sikap mulia. Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah salah satu seorang tokoh yang dapat dijadikan teladan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yonny & Sri Rahayu Yunus. (2011). *Begini cara menjadi guru inspiratif fan disenangi siswa*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Afandi. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Al-azizi, Abdulah syukur. (2021). *Abu Bakar Ash-Shiddiq ra*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ananda, Riski. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia, *Jurnal Obsesi*, Vol.1, No. 1.
- Arsyad, Junaidi. (2020). *Metode kisah dan aplikasinya dalam pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ash-shalabi, Ali Muhammad. (2013). *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*. Jakarta: pustaka al-kautsar.
- Bachri, Bachtiar S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik Dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi.
- Bimo. (2013). *Mahir Mendongeng: Membangun dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Ghazali, Muhammad Alwy Amru. (2019). *Kitab Ushfuriyah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Murad, Mushtafa. (2017). *Kisah Hidup Abu Bakar Al-Shiddiq*. Jakarta: Dar al-fajr.
- Nur Ahyani, Latifah. (2010). Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah, *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, Vol. 1, No. 1.
- Puspa, Ardini Pupung. (2012). Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1.
- Suryantara, Bahroin. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII*. Bogor : Yudhistira (Dunia Buku Sekolah).

Suruc, Salih. (2015). *Best Stories Of Abu Abu Bakar Ash-Shiddiq*. Jakarta: Kaysa Media.

Syukkur, Abdul. (2021). *Aliran dan Sunnah Sebagai Inspirasi Kebaikan Abu Bakar Al-Shiddiq*. Jawa tengah: Lakeisha.

Tanfidiyah, dkk. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol 4, No. 3.

Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Format PAUD (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.